

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dan uraikan diatas mengenai pengaruh jumlah petugas pemasyarakatan terhadap pelaksanaan pengamanan dan pembinaan di Lapas Kelas IIA Padang, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pengamanan di Lapas Kelas IIA Padang dilaksanakan melalui tindakan pencegahan, penindakan, dan pemulihan terhadap ancaman gangguan keamanan yang terjadi di Lapas. Adapun pelaksanaan pembinaan di Lapas Kelas IIA Padang terdiri dari 5 (lima) jenis pembinaan kepribadian dan 10 (sepuluh) pembinaan kemandirian yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup dan sebagai bekal bagi Narapidana sebelum kembali kepada masyarakat. Namun, pelaksanaan kedua fungsi pemasyarakatan tersebut masih belum maksimal dan harus ditingkatkan, dikarenakan masih terdapat berbagai kendala dalam implementasi pengamanan dan pembinaan di Lapas Kelas IIA Padang.
2. Jumlah petugas pemasyarakatan dan Narapidana di Lapas Kelas IIA Padang memiliki perbandingan yang jauh setiap tahunnya. Kenaikan yang signifikan terhadap jumlah Narapidana tidak diseimbangi oleh jumlah petugas pemasyarakatan yang sedikit. Hal ini menyebabkan kurangnya jumlah petugas yang akan berpengaruh pada pelaksanaan pengamanan dan pembinaan di Lapas Kelas IIA Padang. Dalam pengamanan, seperti kurangnya personil dalam pelaksanaan fungsi

pengamanan sehingga rawan akan terjadinya ancaman gangguan keamanan. Adapun dalam pelaksanaan pembinaan yang dilaksanakan dengan jumlah petugas yang minim menyebabkan fungsi pembinaan yang masih belum merata kepada seluruh Narapidana dikarenakan jumlah Narapidana yang terlalu banyak.

3. Lapas Kelas IIA Padang selalu melakukan upaya dalam meminimalisir pengaruh dari kurangnya jumlah petugas dengan mengoptimalkan berbagai sumber daya lainnya yang ada di Lapas. Selain melalui optimalisasi Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada, Lapas Kelas IIA Padang terus melakukan pemanfaatan teknologi yang telah berkembang dengan terobosan terbaru, seperti inovasi alat pengamanan yang bernama SIKODI. Lapas juga membentuk bantuan pengamanan internal, membentuk struktur pengurus dari Narapidana, dan menjalin kerjasama sebagai bentuk dari bantuan dari pihak ketiga dalam memaksimalkan pelaksanaan pembinaan kepribadian maupun kemandirian di Lapas Kelas IIA Padang.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan Lapas dapat terus memaksimalkan pelaksanaan tugas pengamanan dan pembinaan melalui manajemen sumber daya yang ada di Lapas, berupa sumber daya petugas yang dilakukan dengan berbagai pelatihan/diklat yang berbasis kompetensi. Sehingga, Lapas mampu mewujudkan sumber daya yang memenuhi prinsip *the right man on the right job*, professional, berkompetensi, serta berkinerja

tinggi dalam mewujudkan keberhasilan pelaksanaan fungsi pengamanan dan pembinaan di Lapas.

2. Diharapkan Kementerian Hukum dan HAM melalui Direktorat Jenderal Pemasyarakatan dapat mengalokasikan kembali perencanaan sumber daya petugas yang dibutuhkan sesuai dengan rasio jumlah Narapidana di dalam Lapas yang dilaksanakan melalui perbaikan sistem rekrutmen, penempatan, pembinaan karier, serta pendidikan dan latihan. Sehingga, kedepannya, rencana formasi petugas pemasyarakatan dapat dipenuhi berdasarkan kebutuhan ideal dan melalui analisis kebutuhan yang tepat. Petugas yang ada diharapkan agar dapat menjadi petugas yang humanis dan memiliki integritas tinggi, sehingga dengan jumlah/kuantitas yang minim, petugas tetap dapat melaksanakan tugasnya secara optimal yang berorientasi pada pelayanan, keamanan, pembinaan, pengelolaan pembimbingan, serta perawatan.
3. Diharapkan Lapas dapat memaksimalkan peran dari berbagai pihak dalam mengupayakan pelaksanaan sistem pemasyarakatan di Lapas. Hal ini dapat dilakukan melalui kerja sama yang akan membuka peluang dalam mengoptimalkan peran masyarakat untuk turut mewujudkan tujuan pemasyarakatan. Penunjang lainnya dilakukan dengan memperbaiki dan menciptakan pembaharuan/inovasi terhadap berbagai sarana dan prasarana untuk mengoptimisasi sistem pemasyarakatan di Lapas.